

PESAN-PESAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM DRAMA KOREA *TAXI DRIVER*

Fatmawati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: 210401012@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Kekerasan terhadap perempuan merupakan isu sosial yang terus mengalami peningkatan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk media massa. Drama Korea sebagai salah satu produk budaya populer memiliki potensi yang besar dalam menggambarkan realitas sosial, termasuk persoalan kekerasan berbasis gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver* pada episode 1 dan 2 dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes serta mengkaji pesan tersebut melalui perspektif komunikasi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan untuk mengungkapkan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam menggambarkan kekerasan terhadap perempuan yang berfokus pada adegan dan dialog dalam dua episode awal drama *Taxi Driver*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama ini menampilkan berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, seperti kekerasan ekonomi, kekerasan verbal, kekerasan fisik, kekerasan psikis atau psikologis dan kekerasan seksual, baik secara eksplisit maupun implisit. Analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa pada makna denotasi kekerasan digambarkan melalui adegan dan dialog, dalam makna konotasi kekerasan dimaknai sebagai bentuk ketidakadilan sedangkan dalam makna mitos drama ini menampilkan kuatnya budaya patriarki.

Kata kunci: Kekerasan terhadap perempuan; Drama Korea; *Taxi Driver*; Semiotika Roland Barthes

Abstract

Violence against women is a social issue that continues to increase and requires serious attention from various parties, including the mass media. Korean dramas, as one of the most popular cultural products, have great potential in depicting social realities, including issues of gender-based violence. This study aims to analyze messages of violence against women in the Korean drama Taxi Driver in episodes 1 and 2 using Roland Barthes' semiotic approach and examining these messages through the perspective of Islamic communication. This study employs a qualitative method using Roland Barthes' semiotic analysis model to reveal the denotative, connotative, and mythical meanings in depicting violence against women, focusing on scenes and dialogues in the first two episodes of the drama Taxi Driver. The results of the study indicate that this drama depicts various forms of violence against women, such as economic violence, verbal violence, physical violence, psychological violence, and sexual violence, both explicitly and implicitly. Roland Barthes' semiotic analysis shows that in denotative meaning, violence is depicted through scenes and dialogues; in connotative meaning, violence is interpreted as a form of injustice; and in mythical meaning, the drama highlights the strength of patriarchal culture.

Keywords: *Violence against women; Korean dramas; Taxi Driver; Roland Barthes' semiotics*

Pendahuluan

Kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu isu global yang mendapat

perhatian serius dari masyarakat internasional. Data dari *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa sekitar 736 juta perempuan atau 35% di dunia pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual sepanjang hidupnya (World Health Organization, 2021). Kekerasan ini tidak hanya terjadi di ruang privat seperti rumah tangga, tetapi juga di ruang publik, termasuk di tempat kerja, lingkungan sosial, dan media digital. Di Indonesia, Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan 2023 melaporkan sebanyak 289.111 kasus kekerasan terhadap perempuan, dengan 4.347 di antaranya merupakan pengaduan langsung ke Komnas Perempuan (Komnas Perempuan, 2023). Fakta ini mengindikasikan bahwa kekerasan berbasis gender masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian multidisipliner, termasuk dari perspektif komunikasi.

Kekerasan terhadap perempuan tidak hanya berdampak pada fisik korban, tetapi juga berimplikasi pada kondisi psikologis, sosial, dan spiritual. Dampak yang umum dialami korban antara lain trauma mendalam, gangguan kecemasan, depresi, hingga keinginan mengakhiri hidup (Fitria Sari, 2020). Dalam konteks ini, media massa memegang peranan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terkait isu kekerasan. Drama Korea, sebagai salah satu produk budaya populer yang mendunia, kerap menampilkan isu-isu sosial, termasuk kekerasan terhadap perempuan. Hal ini menjadikan drama Korea tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media representasi realitas sosial yang mampu mempengaruhi opini publik (Dinata et al., 2022).

Salah satu drama Korea yang menyoroti isu kekerasan berbasis gender adalah *Taxi Driver*. Drama ini mengangkat kisah tentang balas dendam terhadap pelaku kejahatan yang lolos dari jerat hukum. Episode 1 dan 2 secara khusus menampilkan kasus kekerasan terhadap seorang perempuan disabilitas bernama Kang Maria yang mengalami kekerasan fisik, verbal, dan seksual oleh atasannya. Penayangan kekerasan dalam drama ini menarik untuk dianalisis karena mengandung pesan sosial yang kuat, namun di sisi lain berpotensi menormalisasi kekerasan jika tidak diinterpretasikan secara kritis (Lee, 2021).

Dalam analisis komunikasi, semiotika digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung di balik tanda-tanda yang muncul dalam teks media. Model semiotika *Roland Barthes* menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mengkaji makna dalam tiga lapisan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Barthes, 1977). Dengan pendekatan ini, makna kekerasan dalam drama *Taxi Driver* dapat dianalisis secara mendalam, tidak hanya pada tataran visual dan dialog, tetapi juga ideologi yang melatarbelakanginya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas representasi kekerasan terhadap perempuan dalam media. Misalnya, penelitian oleh Susani Zatil Ismah dan Santi Dellina mengkaji kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian lain oleh Lulut Lusianukita dan Sunarto meneliti kekerasan terhadap perempuan dalam film *27 Steps of May* dengan semiotika John Fiske. Selain itu, Ramdan Surya Dinata dkk. meneliti drama Korea *The World of the Married* dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya hanya fokus pada representasi kekerasan, tanpa mengaitkannya dengan perspektif komunikasi Islam atau menggunakan pendekatan interseksionalitas. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver*, tetapi juga mengkaji fenomena ini melalui perspektif

komunikasi Islam dan pendekatan interseksionalitas. Pendekatan ini memberikan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana kekerasan ditampilkan, dimaknai, dan dinilai dalam konteks nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver* dianalisis melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos, dan dengan tujuan penelitian mengungkapkan pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika *Roland Barthes*. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan tanda-tanda (sign) yang mengandung makna kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver* episode 1 dan 2. Objek penelitian ini adalah drama Korea *Taxi Driver* episode 1 dan 2, yang menampilkan kasus kekerasan terhadap perempuan disabilitas bernama Kang Maria. Penelitian ini fokus pada adegan-adegan yang merepresentasikan kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis terhadap tokoh perempuan. Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang berupa cuplikan adegan, dialog, dan visual dari drama *Taxi Driver* episode 1 dan 2. Dan data sekunder: literatur yang relevan berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung terkait kekerasan terhadap perempuan, semiotika, dan komunikasi Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengambilan screenshot dan transkrip dialog adegan yang mengandung unsur kekerasan terhadap perempuan. Teknik Analisis Data dilakukan dengan menggunakan model semiotika *Roland Barthes*, yang meliputi tiga tahap. Analisis denotasi yang mengidentifikasi makna literal dari tanda (gambar, adegan, dan dialog). Analisis konotasi yang menafsirkan makna kultural atau emosional dari tanda yang terkait dengan kekerasan terhadap perempuan. Dan analisis mitos yang mengungkap ideologi atau nilai budaya yang membentuk pemaknaan kekerasan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap drama Korea *Taxi Driver* episode 1 dan 2 menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan direpresentasikan melalui tiga lapisan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Makna Denotasi, pada level denotasi, ditemukan adegan-adegan yang menampilkan kekerasan fisik, verbal, dan psikologis terhadap tokoh perempuan bernama Kang Maria. Bentuk kekerasan tersebut meliputi pemukulan, pelecehan verbal, ancaman, dan pemaksaan bekerja tanpa upah (Lee, 2021).

Makna Konotasi, pada level konotasi, adegan-adegan tersebut mengandung makna bahwa perempuan, khususnya yang memiliki disabilitas dan status sosial rendah, rentan menjadi korban eksploitasi. Kekerasan tersebut mencerminkan relasi kuasa yang timpang antara pelaku (atasan) dan korban (pekerja difabel) (Fitria Sari, 2020). Dan Makna Mitos, Pada level mitos, drama ini merepresentasikan ideologi patriarki dan kapitalisme yang menganggap perempuan sebagai pihak subordinat. Kekerasan terhadap

perempuan tidak hanya ditampilkan sebagai tindak kriminal individu, tetapi juga sebagai bagian dari struktur sosial yang diskriminatif (Barthes, 1977; Dinata et al., 2022).

Kekerasan ekonomi yang dialami Kang Maria ditampilkan secara sistematis melalui berbagai adegan yang menggambarkan eksploitasi, pemaksaan kerja, manipulasi dan penghilangan hak atas sumber daya ekonomi. Kekerasan Ekonomi dalam drama ini ditampilkan dalam 4 adegan yang berbeda yang secara keseluruhan menunjukkan bentuk penindasan terhadap Kang Maria. Dalam salah satu adegan pada episode 2 menit 15:04 – 15:24, menggambarkan kekerasan ekonomi yang muncul melalui dialog antara Choi Jong-sook dan Park Ju-chan yang membahas bahwa kematian Kang Maria dipandang sebagai peluang finansial mereka. Dialognya : “Sejujurnya. Jika Maria ditemukan tewas, kita tidak akan rugi apa-apa. Jaminan kematian 400 juta won dan kau sebagai penerimanya. Setelah dapat uang asuransi pastikan memberiku bonus ya.” Menggambarkan bahwa Kang Maria tidak memiliki kendali terhadap hak-hak ekonominya. Dilanjutkan dengan dialog yang diucapkan Pyo Ye Jin pada menit 15:26 – 15:40, “Choi Jong-sook mendaftarkan Maria disepuluh asuransi yang berbeda. Setengah dari upah kerjanya secara otomatis dikirimkan ke asuransi. Apa Maria tau soal ini?” Pernyataan ini menegaskan bahwa Kang Maria telah menjadi objek eksploitasi ekonomi, dimana upah hasil kerjanya dikendalikan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kang Maria tidak memiliki kuasa atas pendapatannya sendiri.

Kekerasan ekonomi ditampilkan melalui tindakan pendaftaran asuransi atas nama Kang Maria tanpa sepengetahuannya, serta pemotongan gaji sepihak. Adegan ini menegaskan bahwa korban tidak memiliki kendali atas hak ekonominya. Secara keseluruhan, pesan-pesan kekerasan yang ditampilkan dalam drama ini menggambarkan realitas ketidakadilan gender, eksploitasi terhadap perempuan, serta penyalahgunaan kekuasaan yang dilegitimasi oleh sistem sosial dan budaya.

1. Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal terhadap Kang Maria dalam drama Taxi Driver ditampilkan dalam episode 1 dalam bentuk makian dan hinaan yang diucapkan oleh Park Ju-chan kepada Kang Maria. Kekerasan ini hadir dalam dua adegan yang mendeskripsikan kondisi tekanan psikologis yang dialami oleh Kang Maria. Hal ini memperlihatkan relasi kuasa yang timpang antara atasan dan bawahan serta menempatkan Kang Maria dalam posisi psikologis yang tertekan dan tidak aman secara emosional.

Bentuk kekerasan verbal ditemukan ketika Park Ju-chan menggunakan kata-kata kasar seperti “brengek” dan “matilah” kepada Kang Maria. Ucapan ini tidak hanya merendahkan martabat korban, tetapi juga menunjukkan relasi kuasa yang timpang antara pelaku dan korban.

2. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik dalam drama Taxi Driver dideskripsikan dalam beberapa adegan yang menunjukkan tindakan penyiksaan dan perlakuan yang tidak manusiawi. Salah satu adegan pada menit 00:29:38 dalam episode 1 memperlihatkan bagaimana tokoh Park Ju-chan menjambak rambut Kang Maria secara kasar hanya karena ia belum siap bekerja di hari pertamanya. Adegan selanjutnya pada menit 00:29:49, kekerasan fisik semakin jelas tergambar ketika kepala Kang Maria ditenggelamkan ke dalam baskom berisi ikan,

menunjukkan bentuk penyiksaan yang tidak hanya melukai tubuh, namun juga menjatuhkan martabat dan kemanusiaan korban

Drama ini secara eksplisit menampilkan tindakan yang melukai tubuh korban, misalnya adegan ketika Kang Maria dimasukkan ke dalam tong besar berisi air dingin dan disiram menggunakan selang oleh Kim Hyung-wook, seorang polisi yang seharusnya menjadi pelindung masyarakat. Pada tingkat denotasi, adegan ini hanya menampilkan seorang perempuan yang berada dalam kondisi dingin dan ketakutan, tetapi pada tingkat konotasi, tindakan ini merepresentasikan ketidakadilan struktural dan pengkhianatan peran aparat terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Secara mitologis, adegan ini memperkuat anggapan bahwa kekuasaan sering digunakan untuk menundukkan pihak yang lemah, dan ketidakberdayaan perempuan menjadi legitimasi bagi tindak kekerasan

3. Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis atau psikologis terhadap Kang Maria digambarkan melalui berbagai bentuk tindakan manipulatif, intimidatif dan kontrol emosional yang merusak kondisi mental dan emosionalnya. Kekerasan ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk ungkapan, sikap dan suasana lingkungan. Berdasarkan hasil analisis, kekerasan psikis ditampilkan dalam beberapa adegan, seperti Kang Maria dimanipulasi untuk percaya bahwa lingkungan tempat kerjanya aman terutama untuk peyandang disabilitas, dikurung seharian dalam ruang pendinginan produk, dipaksa bekerja dibawah tekanan, ditertawakan, diabaikan dan diancam.

Kekerasan psikis atau psikologis juga muncul dalam bentuk ancaman, intimidasi, dan pengabaian terhadap permintaan korban. Contoh paling jelas terlihat ketika Kim Hyung-wook menertawakan permohonan Kang Maria untuk diselamatkan. Secara denotatif, adegan ini menampilkan dialog yang tampak seperti percakapan biasa, tetapi pada level konotasi, hal tersebut mencerminkan sikap manipulatif dan tidak empatik dari pelaku yang memaksa korban menerima situasi kekerasan seolah hal tersebut wajar. Pada level mitos, adegan ini menormalisasikan gagasan bahwa korban kekerasan tidak memiliki hak untuk melawan atau meminta perlindungan.

4. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual dalam drama Korea Taxi Driver ditampilkan secara implisit melalui tindakan manipulatif, paksaan dan pelanggaran terhadap privasi tubuh perempuan. Dalam salah satu adegan 17 episode 1 menit 00:50:12 – 00:50:18, ditampilkan Cho Jong-geun mengatakan “*Kita akan bermain sesuatu. Lepaskan celanamu dan ikuti aku. Mengerti? Ini sangat menyenangkan. Lepaskan bajumu.*” Dialog ini menunjukkan pelecehan seksual yang disamarkan dalam kalimat manipulatif dan memaksa yang ditujukan kepada Kang Maria.

Kekerasan seksual direpresentasikan dalam adegan yang sangat manipulatif, misalnya ketika Cho Jong-geun memaksa Kang Maria untuk melepaskan pakaian dengan kalimat yang dikemas dalam bentuk ajakan bermain. Denotasinya hanyalah percakapan antara dua orang, tetapi konotasinya menunjukkan eksploitasi dan kontrol tubuh perempuan. Adegan ini juga membangun mitos bahwa atasan memiliki kendali penuh atas bawahannya, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan tubuh dan seksualitas.

B. Pembahasan

Untuk memahami berbagai bentuk kekerasan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi berakar pada struktur sosial yang saling berkaitan. Peneliti menggunakan teori interseksionalitas yang dikemukakan oleh Kimberle Crenshaw untuk menjelaskan fenomena kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver*. Teori interseksionalitas menjelaskan bahwa tindakan diskriminasi dan bentuk penindasan yang dialami perempuan tidak bisa dipisahkan dari berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Teori ini menyatakan bahwa setidaknya ada dua dari tiga faktor saling berkaitan yang menjelaskan bagaimana kekerasan terhadap perempuan bisa terjadi, yaitu interseksionalitas struktural dan interseksionalitas representasional.

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa kekerasan terhadap perempuan dalam drama *Taxi Driver* bukan hanya sekadar elemen hiburan, tetapi merefleksikan realitas sosial tentang kerentanan perempuan di bawah dominasi patriarki dan ketimpangan ekonomi. Secara saintifik, hal ini dapat dijelaskan melalui konsep *power relations* yang dikemukakan oleh Foucault, di mana kekuasaan mendominasi kelompok rentan melalui mekanisme sosial dan simbolik, termasuk media (Foucault, 1980). Hal ini terjadi karena media populer, seperti drama Korea, sering kali menggunakan narasi kekerasan sebagai alat dramatik untuk menarik perhatian penonton (Kim, 2020). Akan tetapi, narasi tersebut juga memperkuat stereotip bahwa perempuan adalah korban pasif yang membutuhkan penyelamat laki-laki. Dalam konteks *Taxi Driver*, tokoh laki-laki (Kim Do-ki) digambarkan sebagai pahlawan yang menegakkan keadilan, sementara korban perempuan tetap dalam posisi lemah (Lee, 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusianukita & Sunarto (2020) yang mengkaji film *27 Steps of May*, di mana korban kekerasan perempuan digambarkan dalam posisi subordinat. Namun, penelitian ini berbeda karena menggabungkan perspektif interseksionalitas: kekerasan tidak hanya didasarkan pada gender, tetapi juga pada disabilitas dan status sosial. Faktor interseksional ini memperparah kerentanan korban (Crenshaw, 1989).

Hasil analisis yang ditemukan pada drama *Taxi Driver* memperlihatkan bahwa pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan yang direpresentasikan melalui berbagai adegan tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan refleksi dari realitas sosial dan budaya yang mengakar dalam masyarakat. Kekerasan yang dialami tokoh Kang Maria bukan hanya peristiwa individual, tetapi juga mencerminkan struktur sosial yang patriarkal, dimana perempuan sering ditempatkan pada posisi subordinat dan dianggap sebagai pihak yang dapat dikendalikan. Secara semiotik, tanda-tanda yang digunakan dalam adegan drama ini tidak hanya memiliki makna denotatif, tetapi juga memproduksi makna konotatif dan mitologis yang memperkuat relasi kuasa antara pelaku dan korban. Misalnya, tindakan penyiraman air dingin bukan hanya hukuman fisik, tetapi juga simbol dominasi yang menandakan bahwa pelaku memiliki kekuasaan penuh untuk mengatur hidup dan tubuh korban. Dalam perspektif Barthes, mitos yang dibangun dalam adegan ini adalah gagasan bahwa pihak yang berkuasa berhak melakukan kekerasan untuk mempertahankan otoritasnya.

Hasil ini menjawab permasalahan penelitian melalui tanda-tanda visual dan verbal

yang membentuk makna denotasi, konotasi, dan mitos kekerasan berbasis gender dan disabilitas. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa representasi kekerasan dalam media bukan hanya refleksi realitas, tetapi juga reproduksi ideologi. Secara praktis, hal ini menuntut adanya literasi media agar masyarakat mampu mengkritisi konten yang mereka konsumsi

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa representasi kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver* tidak hanya bersifat naratif, tetapi mencerminkan realitas sosial yang sarat dengan ideologi patriarki dan ketimpangan kekuasaan. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa kekerasan direpresentasikan dalam tiga lapisan makna: denotasi (tindakan kekerasan yang tampak), konotasi (eksploitasi terhadap perempuan rentan), dan mitos (normalisasi dominasi patriarki).

Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian, bahwa drama *Taxi Driver* merepresentasikan kekerasan berbasis gender dan disabilitas secara eksplisit, sekaligus memperkuat citra perempuan sebagai pihak subordinat. Dalam perspektif komunikasi Islam, representasi ini bertentangan dengan nilai-nilai komunikasi Islami yang menekankan keadilan, kelembutan, dan penghormatan martabat manusia. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya literasi media agar audiens mampu mengkritisi konten kekerasan dan tidak menormalisasikannya. Bagi industri hiburan, hasil penelitian ini menjadi pengingat untuk mengedepankan etika representasi, terutama terhadap kelompok rentan.

BIBLIOGRAFI

- Adisti, Raisa, and Neneng Konety. "Diplomasi Budaya Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Drama Korea Bertema Keluarga Tahun 2021-2023." *Journal of International Relations* 9, no. 1 (2025).
- Afriliyanti, Helen, Tina Kartika, and Marizka Andyanita. "Media Global Dalam Perjuangan Perempuan Untuk Kesetaraan Gender Di Afghanistan : Analisis Komunikasi Berbasis Interseksionalitas." *Communication* 7, no. 1 (2025).
- Aldiansyah, Muhammad Alfam, Valdi Giffari Rahmayati Putra, and Ahmad Mukhlis. "Variasi Bahasa Makian Dalam Konsep Interaksi Dakwah Gus Muhammad Iqdam: Kajian Sociolinguistik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 2 (2024).
- Anam, Hoirul, and Ratu Kusumawati. "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat." *Journal of Da'wah* 2, no. 2 (2023).
- Ardiya, Michael Dymasius Farrel, Kevin Daffa Aditya, Hayalla Bhakti P, Obrain Artioli Abitnego, and Nur Muhammad Adnan. "Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Perspektif Agama Islam Dan Kristen." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (2023): 1-17.
- Ariani, Anita. "Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 11, no. 21 (2012).
- Dinata, Ramdan Surya, Weni A Arindawati, and Oky Oxygentri. "Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Serial Drama Korea Netflix The World Of The Married(Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Serial Drama 'The World Of The Married' Karya Joo Hyun)." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 2 (2023).
- Effendy, Aditya Ridwan, Amoga Lelo Octaviano, and I Made Saryana. "Representasi

- Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Fotografi Editorial.” *Retina Jurnal Fotografi* 2, no. 2 (2022).
- Elvira, Wahyuni, and Eka Vidya Putra. “Peran LSM Nurani Perempuan Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kasus: Perempuan Korban Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran).” *Jurnal Perspektif : Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2023).
- Endraswara, Suwardi. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi Dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS Publishing, 2011.
- Ersyad, Firdaus Azwar, and Dinda Sophiea Arifin. *Semiotika : Teori Dan Aplikasi Pada Desain Logo*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023.
- Faizi, Lutfan. “Profil Pemain Taxi Driver 2, Drama Korea Terbaru Dari Lee Je-Hoon.” SindoNews, 2023. <https://lifestyle.sindonews.com/read/1030247/700/profil-pemain-taxi-driver-2-drama-korea-terbaru-dari-lee-je-hoon-1677132151>.
- Feby. “5 Kasus Drama Taxi Driver Yang Diadaptasi Dari Kejadian Nyata, Nomor 1 Kasus Menghebohkan Tahun 2020.” INTIPSELEB. Accessed April 5, 2025. <https://www.intipseleb.com/lokal/60961-5-kasus-drama-taxi-driver-yang-diadaptasi-dari-kejadian-nyata-nomor-1-kasus-menghebohkan-tahun-2020?page=all>.
- Ferawaty. “Profil Dan Biodata Jo In Pemeran Shin Yi Bok Kakak Kim Myung Soo Atau L INFINITE Di Dare to Love Me.” Jatim Juara, 2024. <https://www.jatimjuara.com/k-wave/1924733258/profil-dan-biodata-jo-in-pemeran-shin-yi-bok-kakak-kim-myung-soo-atau-l-infinite-di-dare-to-love-me>.
- Halizah, Luthfia Rahma, and Ergina Faralita. “Budaya Patriarki Dan Kesetaraan Gender.” *Wasaka Hukum* 11, no. 1 (2023).
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian ; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Husin, Laudita Soraya. “Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Perspektif Al- Quran Dan Hadis.” *Al Maqashidi* 3, no. 1 (2020).
- Ismah, Susani Zatil, and Santi Delliana. “Representasi Kekerasan Fisik Pada Perempuan Dalam Video Klip Kesha Ratuliu Berjudul Tak Mau Berubah.” *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis* 9, no. 3 (2023).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Pesan.” Kamus versi online/daring. Accessed July 30, 2025. <https://kbbi.web.id/pesan>.
- Khoiri, Agniya. “Perjalanan Drama Korea: Dari Alat Pemerintah Jadi Budaya Pop.” CNN Indonesia, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180313183656-220-282703/perjalanan-drama-korea-dari-alat-pemerintah-jadi-budaya-pop>.
- Kiftiyah, Anifatul. “Perempuan Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 1 (2019).
- Komnas Perempuan. “Lembar Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan Terhadap Perempuan Di Ranah Publik Dan Negara,” 2023.
- Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi : Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Kurniawati, Erna. “Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Munzir* 12, no. 2 (2019).
- Lestari, Ressa Ria, Maria Kristiana Olivia, Lasma Natalia H Panjaitan, Hana Kurniasih, Hani Nur Syifa, and Rangga Rizki. *Buku Panduan Pendampingan Dasar Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*. Bandung: Lembaga Bantuan Hukum (LBH), 2021.
- Lusianukita, Lulut, and Sunarto. “Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan

- Dalam Film 27 STEPS OF MAY.” *Jurnal Komunikasi* 1, no. 1 (2020).
- Maulia, Siti Tiara, Irzal Anderson, and Mita Purnama. “Analisis Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 10, no. 1 (2023).
- Muhammaddin, Murtiningsih, and Septi Yana. “Ujaran Kebencian Dalam Perspektif Agama Islam Dan Agama Buddha.” *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin Pemikiran Dan Fenomena Agama* 20, no. 1 (2019).
- Munandar, Edy Aris. *Stop Kekerasan*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi PT, 2019.
- Mustaqim, Andika Hendra. “Ketertindasan Dan Perlawanan Perempuan: Interseksionalitas pada Cerpen ‘Pohon Api’ Karya Oka Rusmini.” *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya* 8, no. 1 (July 31, 2018): 71.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar - Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nisa, Jannatun, and Wahidin Pardosi. *Komunikasi Interpersonal Marketing Officer Dan Dealer*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Nutri Ayu Wulandari. “Ungkapan Kekerasan Dalam Film Jakarta Vs Everybody Dalam Perspektif Komunikasi Islam.” *Skripsi Dakwah Dan Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.
- Pambudi, Fivin Bagus Septiya. *Buku Ajar Semiotika*. Jepara: UNISNU Press, 2023.
- Panuju, Redi. *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*. Malang: Inteliggenzia Media, 2019.
- Prasetya, Arif Budi. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing, 2019.
- Putong, R Chairini. “Sinopsis Dan Pemain Taxi Driver, Drakor Terbaru Rating Tinggi Tayang Di Viu.” detik.com, 2021. <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-5538398/sinopsis-dan-pemain-taxi-driver-drakor-terbaru-rating-tinggi-tayang-di-viu>.
- Rafdinal, Wahyu, Cahaya Juniarti, and Ica Ardianti. *Perkembangan Hallyu Di Indonesia : Pemasaran Budaya Korea Selatan Melalui K-Drama Dan K-Pop*. Nganjuk: Dewa Publishing, 2023.
- Rahman, Deni. *Pengantar Komunikasi Islam*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.
- Rahmawati, Ira Kurnia. *Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Karakter Santri*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Sa’adah, Nur Lailatus, and Atika Dian Ariana. “Hubungan Antara Menonton Film Kekerasan Dengan Agresivitas Pada Remaja Awal.” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 2, no. 1 (2022).
- Sari, Afna Fitriana. “Faktor Dan Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan Di Kota Tanjungpinang.” *Jurnal Sipakalebbi* 7, no. 2 (2023).
- Sari, Nurmalia. “Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori.” *Jurnal Literasi* 1, no. 2 (2017).
- Segati, Ahda. “Ekonomi Publik Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)* 5, no. 2 (2021).
- Sodah, Yulius. “Kekerasan Terhadap Perempuan: Pencegahan Dan Penanganan Suatu Tinjauan Psikologi Sosial.” *Syntax Idea* 5, no. 11 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulianta, Feri. *Semiotika Digital*. Bandung, 2024.
- Syafa’at, Andi Airiza Rezki, Qadir Gassing, and Kurniati. “Mengulik Kekerasan Seksual Dan Pencegahannya Dalam Hukum Islam.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan*

- Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2009 (2009).
- Wibiyanto, Agung, Jahid Syaifullah, and Sudarmaji. *Semiotika Dalam Komunikasi Lintas Budaya*. Surakarta: Wade Group, 2024.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Wikipedia. "Taxi Driver (Seri Televisi Korea Selatan)." Accessed June 14, 2025. [https://id.wikipedia.org/wiki/Taxi_Driver_\(seri_televisi_Korea_Selatan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Taxi_Driver_(seri_televisi_Korea_Selatan)).
- World Health Organization. *Respect Women : Mencegah Kekerasan Terhadap Perempuan*. Translated by WHO Indonesia, 2019.
- Zakiyullah, Azkalakum, and Ainur Rofiq Sofa. "Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus Di Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025).
- Zikrillah, Abdu, Aditia Muara Padiatra, Indra Gunawan, Bambang Setiawan, and Muhamad Zaenal Muttaqin. "Perspektif Komunikasi Islam Terhadap Perilaku Kekerasan Verbal Dalam Permainan Daring (Studi Kasus Game Mobile Legends: Bang Bang)." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021).